

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas Ridho dan KaruniaNya kami dapat menyelesaikan Laporan Tahunan Bapelkes Cikarang pada waktunya. Tidak lupa Shalawat dan Salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua Nabi Besar Muhammad SAW.

Laporan Tahunan ini dibuat sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan dalam rangka peningkatan transparansi, terdiri dari informasi umum tentang Bapelkes Cikarang, Tugas pokok dan fungsi, alokasi SDM, sarana/prasarana, pembiayaan, hasil pencapaian kegiatan, masalah dan hambatan, serta kesimpulan, saran dan rencana tindak lanjut.

Terima Kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini. Masukan dan saran kami harapkan guna kesempurnaan laporan ini, semoga laporan ini bermanfaat bagi Bapelkes Cikarang dan pihak-pihak terkait.

Cikarang, Januari 2013
Kepala Bapelkes Cikarang

H. Suganda, SKM, MSi
NIP. 195703191981111011

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Indonesia mengacu pada Visi Kementerian Kesehatan yaitu “Masyarakat Sehat Yang Mandiri dan Berkeadilan” dengan misi :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani.
2. Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan.
3. Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumberdaya kesehatan.
4. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

Dalam mewujudkan Visi dan Misi tersebut di atas, maka telah ditetapkan nilai-nilai yang menjadi dasar pembangunan kesehatan, yaitu : 1) Pro Rakyat, 2) Inklusif, 3) Responsif, 4) Efektif, 5) Bersih.

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan, sebagai bagian dari Kementerian Kesehatan RI berperan penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan melalui program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan.

Bapelkes Cikarang sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan turut mendukung mewujudkan pembangunan kesehatan dengan memberdayakan masyarakat dan

meningkatkan keterampilan dan profesionalisme sumber daya manusia kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan suatu perencanaan strategik yang ditetapkan oleh masing-masing instansi dan melaporkan hasilnya kepada atasan.

Sejalan dengan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tersebut, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah mengeluarkan Permeneg PAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Instansi Pemerintah yang perlu dijadikan acuan dalam penyusunan LAKIP.

Laporan Akuntabilitas Kinerja *adalah* Laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Instansi yang wajib menyusun LAKIP adalah Kementerian /Lembaga, Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota, Unit Organisasi Eselon I pada Kementerian/Lembaga, Satuan Kerja Perangkat Daerah, Unit kerja mandiri yang ditetapkan.

Dalam penyusunannya, Laporan Akuntabilitas memuat hal-hal sebagai berikut:

1. pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
2. realisasi pencapaian indikator kinerja utama organisasi;
3. penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan

4. perbandingan pencapaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan

Sebagai bagian dari instansi penyelenggara pemerintahan, maka Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2012 (LAKIP) yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, dan penyempurnaan pelaksanaan program kegiatan yang akan datang.

Oleh sebab itu, sebagai instansi/organisasi pemerintah, Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan akuntabilitas kinerja .

B. Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Pelatihan Kesehatan yang selanjutnya disebut Bapelkes, adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan tanggung jawab kepada Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Bapelkes dipimpin oleh seorang Kepala yang dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional dibina oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Menurut Pasal 21 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 2361/MENKES/PER/XI/2012, Balai Pelatihan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat. Untuk menyelenggarakan tugas selanjutnya pada Pasal 22, Bapelkes mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana program dan kegiatan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat.
- b. Pelaksanaan kerjasama nasional maupun internasional di bidang pendidikan dan pelatihan SDM kesehatan dan masyarakat.
- c. Pelaksanaan advokasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SDM kesehatan dan masyarakat.
- d. Pengembangan metode dan teknologi pelatihan, pemantauan, evaluasi sistem informasi dan penyusunan laporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SDM kesehatan dan masyarakat.
- e. Penyiapan pengembangan kemitraan
- f. Pengkajian, dan pengendalian mutu pelatihan, dan
- g. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut diatas maka Bapelkes Cikarang dengan mengacu visi, misi dan nilai yang ditetapkan Depkes RI, dan menyusun Program Kerja Tahun 2012 sebagai acuan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan di Bapelkes Cikarang.

C. Visi dan Misi

Sebagai UPT Kementerian Kesehatan maka visi, misi & nilai Bapelkes Cikarang Tahun 2012 berdasarkan Kepmenkes No.331/Menkes/SK/V/2006.

1. Visi

Dalam koridor visi Depkes “Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat”, Bapelkes Nasional Cikarang menetapkan visi Balai sebagai berikut :

“Bapelkes Nasional Cikarang excellence dalam mengembangkan kapasitas SDM menuju masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat”

Sejalan dengan visi tersebut, BapelkesNasional Cikarang mengembangkan motto sebagai berikut :

“Committed to build your capacities”.

2. Misi

Untuk mendorong terwujudnya visi tersebut di atas, ditetapkan 3 (tiga) Misi yang akan dilaksanakan di BapelkesNasional Cikarang, yaitu :

- a. Membantu dalam menggerakkan Pembangunan Nasional berwawasan Kesehatan melalui Promosi dan Pelatihan di bidang kesehatan
- b. Meningkatkan kompetensi, kualitas dan profesionalisme SDM Kesehatan; khususnya dibidang kesehatan lingkungan, kesehatan haji, kesehatan kerja dan promosi kesehatan
- c. Melakukan pemberdayaan masyarakat “*sub-urban*” agar mandiri untuk hidup sehat.
- d. Meningkatkan kapasitas institusi, baik kapasitas individu SDM, kapasitas organisasi, kapasitas kelembagaan maupun kapasitas sistem manajemennya.

3. Nilai-nilai

Dalam rangka mewujudkan Visi “BapelkesNasional Cikarang excellence dalam mengembangkan kapasitas SDM menuju masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat”, dengan mengemban ketiga misi di atas, BapelkesNasional Cikarang menjunjung tinggi nilai-nilai:

a. Berpihak pada rakyat

Dalam penyelenggaraan diklat kesehatan BapelkesNasional Cikarang akan selalu berpihak pada rakyat. Diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-

tingginya bagi setiap orang adalah salah satu hak asasi manusia tanpa membedakan suku, golongan, agama, dan status sosial ekonomi. UUD 1945 juga menetapkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

b. Bertindak cepat dan tepat

Masalah kesehatan yang dihadapi makin bertambah kompleks dan berubah dengan cepat, bahkan kadang-kadang tidak terduga, yang dapat menimbulkan

masalah darurat kesehatan. Dalam mengatasi masalah kesehatan, apalagi yang bersifat darurat, harus dilakukan tindakan secara cepat. Dalam penyelenggaraan diklat juga mungkin terjadi keadaan demikian. Tindakan yang cepat juga harus diikuti dengan pertimbangan yang cermat, sehingga intervensi yang tepat dapat mengenai sasaran.

c. Kerjasama Tim

Bapelkes Nasional Cikarang sebagai organisasi Pemerintah memiliki sumberdaya manusia yang merupakan potensi bagi terbentuknya suatu tim kerja yang solid. Oleh karena itu, dalam mengemban tugas-tugasnya, harus dibina kerja tim yang utuh dan kompak, dengan menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan sinergisme.

d. Integritas yang tinggi

Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, setiap anggota (karyawan dan pimpinan) Bapelkes Nasional Cikarang harus memiliki komitmen yang tinggi dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam melaksanakan tugas, semua Karyawan

Bapelkes Nasional Cikarang harus memiliki ketulusan hati, kejujuran, berkepribadian yang teguh, dan bermoral tinggi.

e. Transparan dan Akuntabel

Dalam era demokrasi dan perkembangan masyarakat yang lebih cerdas dan tanggap, tuntutan atas pelaksanaan tugas yang transparan dan dapat dipertanggung-gugat (akuntabel) terus meningkat. Oleh karenanya semua kegiatan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Bapelkes Nasional Cikarang, harus dilaksanakan secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan dipertanggung-gugat kepada publik.

f. Profesional dan Santun

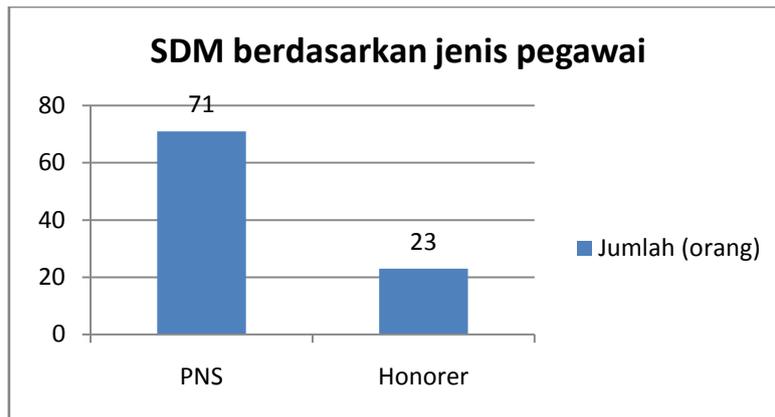
Dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, setiap anggota Bapelkes Nasional Cikarang harus mengedepankan profesionalisme yang dimilikinya. Sebagai profesional anggota Bapelkes Nasional Cikarang menjunjung tinggi etika profesi dan estetika serta santun dalam melaksanakan kegiatannya.

D. Sumber Daya Manusia

Secara keseluruhan jumlah pegawai Bapelkes Cikarang terdiri dari unsur struktural dan fungsional dan honorer, secara rinci dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Tenaga Bapelkes Cikarang Tahun 2012 Menurut Jenis Pegawai

No.	Jenis Pegawai	Jumlah (orang)	%
1	PNS	71	76
2	Honorer	23	24
Total		94	100

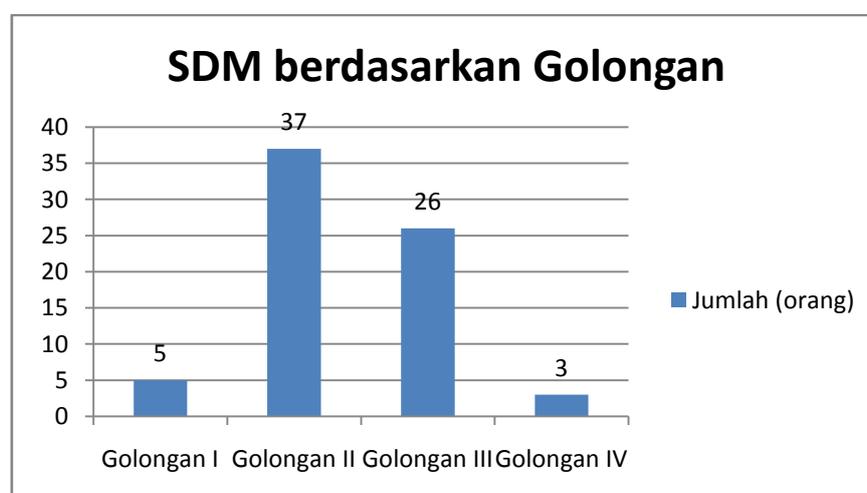


Gambar 1. Diagram distribusi Pegawai Bapelkes Cikarang menurut jenis Pegawai

Berdasarkan tabel dan grafik diatas komponen seluruh SDM atau Pegawai di Bapelkes Cikarang pada tahun 2012 berjumlah 94 orang, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 71 dan Pegawai Honorer sebanyak 23 orang.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Bapelkes Cikarang Tahun 2012 Menurut Golongan

No.	Golongan	Jumlah (orang)	%
1	Golongan I	5	7
2	Golongan II	37	52
3	Golongan III	26	37
4	Golongan IV	3	4
total		71	100

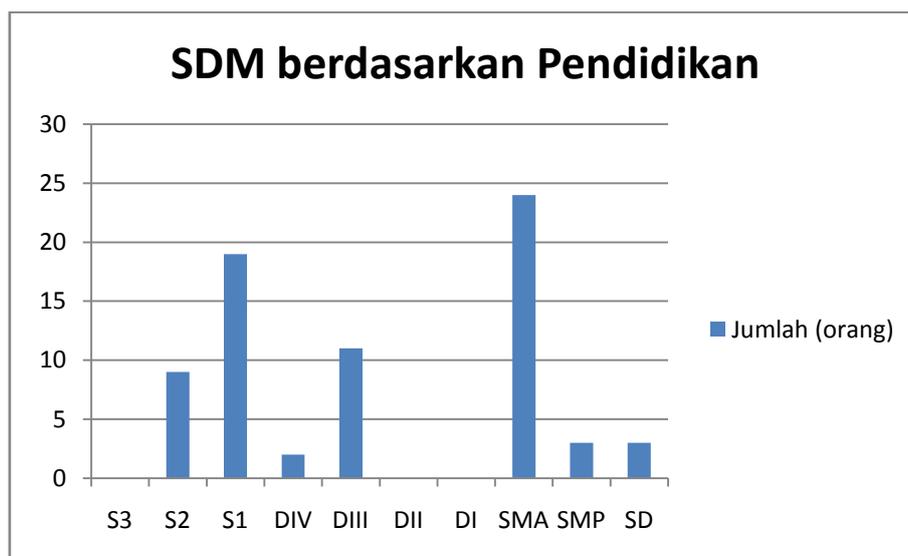


Gambar 2. Diagram distribusi Pegawai Bapelkes Cikarang menurut Golongan

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, jumlah pegawai atau sumber daya manusia di Bapelkes Cikarang pada tahun 2012 berdasarkan golongan, rata rata berada pada golongan II yaitu sebanyak 37 orang dan golongan III sebanyak 26 orang.

Tabel 3. Jumlah Tenaga PNS Bapelkes Cikarang Tahun 2012 Menurut Pendidikannya

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	%
1	S3	0	0
2	S2	9	13
3	S1	19	27
4	DIV	2	3
5	DIII	11	15
6	DII	0	0
7	DI	0	0
8	SMA	24	34
9	SMP	3	4
10	SD	3	4
total		71	100

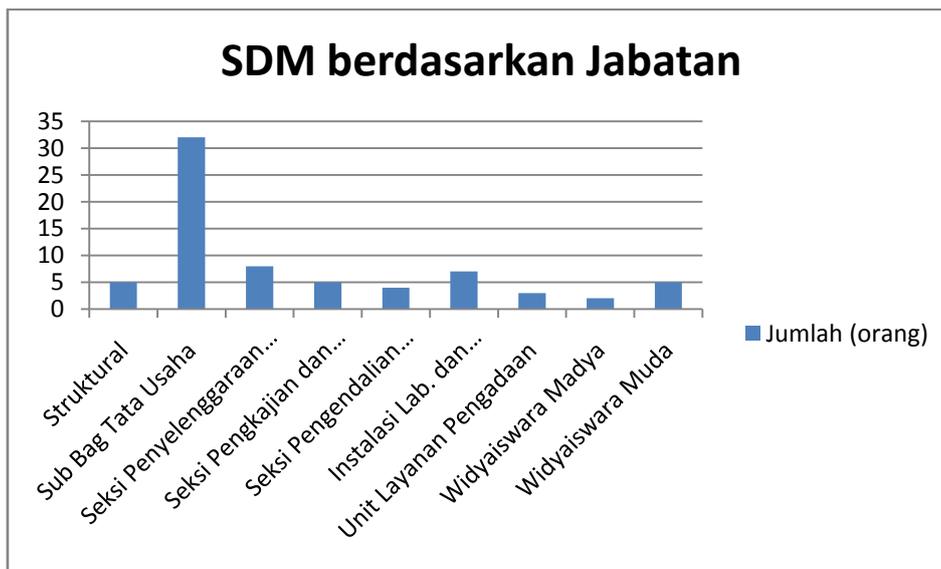


Gambar 3. Grafik Distribusi Pegawai Bapelkes Cikarang menurut tingkat pendidikan

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, jumlah pegawai atau sumber daya manusia di Bapelkes Cikarang pada tahun 2012 berdasarkan pendidikannya, rata rata pegawai adalah lulusan SMA yaitu 24 orang dan Strata 1 berjumlah 19 orang.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Bapelkes Cikarang Tahun 2012 Menurut Jabatan

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	%
1	Struktural	5	7
2	Sub Bag Tata Usaha	32	45
3	Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	8	11
4	Seksi Pengkajian dan Pengembangan	5	7
5	Seksi Pengendalian Mutu	4	6
6	Instalasi Lab. dan Bengkel Kerja	7	10
7	Unit Layanan Pengadaan	3	4
8	Widyaiswara Madya	2	3
9	Widyaiswara Muda	5	7
total		71	100



Gambar 4. Grafik Distribusi Pegawai Bapelkes Cikarang menurut jabatan

E. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Bapelkes Cikarang

Tahun 2012 terdiri dari :

1. Kata Pengantar
2. Daftar isi, terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam hal ini diuraikan mengenai gambaran umum organisasi yang melaporkan dan yang lainnya

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Dalam Bab ini diikhtisarkan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kerja (dokumen penetapan kinerja)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam Bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran organisasi pelapor, dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Berdasarkan PERMENPAN NOMOR: PER/O9/M.PAN/5/2007, Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja setiap instansi pemerintah perlu menetapkan indikator kinerja utama di lingkungan instansi masing-masing. Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi.

Dalam menyusun indikator kinerja utama, tidak terlepas dari tujuan dan sasaran Bapelkes Cikarang sebagai bagian dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Berikut akan diuraikan mengenai tujuan, sasaran, rencana kinerja tahunan dan penetapan kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2012.

a. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan di Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang adalah untuk meningkatkan ketersediaan dan mutu SDM Kesehatan sesuai dengan Standar Pelayanan Kesehatan.

Sasaran :

1. Pelaksanaan pelatihan teknis, jabatan fungsional, penjenjangan dan prajabatan bagi aparatur kesehatan.

2. Pelaksanaan pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan.
 3. Pelaksanaan pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat.
 4. Pelaksanaan pengembangan diklat kesehatan
 5. Pelaksanaan pengendalian mutu diklat
 6. Pelayanan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan
- b. Rencana Kerja Tahunan

Perencanaan kinerja tahunan merupakan proses penyusunan rencana kinerja selama 1 (satu) tahun sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana program dan kegiatan. Rencana Kerja memuat Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja yang akan dicapai pada tahun bersangkutan.

Indikator kinerja adalah alat ukur atau media yang digunakan dalam mengukur kinerja. Indikator kinerja dimaksudkan sebagai ukuran yang dapat menggambarkan tingkat capaian suatu sasaran atau kegiatan. Berfungsi sebagai alat ukur yang dapat menunjukkan apakah sasaran atau kegiatan telah berhasil dicapai atau tidak.

Manfaat Penetapan Kinerja adalah memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian realisasi kinerja dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan menilai keberhasilan organisasi.

Berikut adalah rencana kinerja tahunan Bapelkes Cikarang tahun 2012.

**Tabel 5. Formulir Rencana Kinerja Tahunan
Bapelkes Cikarang tahun 2012**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjurangan, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan	a. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti pelatihan teknis	642 orang
		b. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti jabatan fungsional	90 orang
		c. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti penjurangan	40 orang
		d. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti prajabatan	68 orang
Jumlah a+b+c+d			840 orang
2	Pelaksanaan pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat	Jumlah Masyarakat yang mengikuti pelatihan di bidang kesehatan	90 orang
3	Pelaksanaan pengembangan Diklat Kesehatan	a. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun	1 dokumen
		b. Jumlah modul Pelatihan yang disusun	1 dokumen
Jumlah a+b+c			2 Dokumen
4	Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat	a. Jumlah Pelatihan yang terakreditasi	16 Pelatihan
		b. Jumlah Pelatihan yang dievaluasi (Evaluasi Pasca Pelatihan)	1 Pelatihan
Jumlah a+b			17 Pelatihan
5	Pelayanan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan	jumlah media informasi IPTEK Kesehatan yang dikembangkan	2 Sistem

c. Penetapan Kinerja

Penetapan Kinerja adalah Suatu dokumen pernyataan kinerja /kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

Manfaat dari ditetapkannya Penetapan Kinerja Suatu Instansi adalah untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian realisasi kinerja dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan menilai keberhasilan organisasi. Pada tahun 2012 Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang mempunyai Penetapan Kinerja sebagai berikut :

Tabel 6. Formulir Penetapan Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2012

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjurangan, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan	a. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti pelatihan teknis	642 orang
		b. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti jabatan fungsional	90 orang
		c. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti penjurangan	40 orang
		d. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti prajabatan	68 orang
Jumlah a+b+c+d			840 orang
2	Pelaksanaan pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat	Jumlah Masyarakat yang mengikuti pelatihan di bidang kesehatan	90 orang
3	Pelaksanaan pengembangan Diklat Kesehatan	a. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun	1 dokumen
		b. Jumlah modul Pelatihan yang disusun	1 dokumen
Jumlah a+b+c			2 Dokumen
4	Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat	a. Jumlah Pelatihan yang terakreditasi	16 Pelatihan
		b. Jumlah Pelatihan yang dievaluasi(Evaluasi Pasca Pelatihan)	1 Pelatihan
Jumlah a+b			17 Pelatihan
5	Pelayanan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan	jumlah media informasi IPTEK Kesehatan yang dikembangkan	2 Sistem

Jumlah anggaran kegiatan tahun 2012 (sebelum revisi): Rp. 19.130.304.000,-

Jumlah anggaran kegiatan tahun 2012 (sesudah revisi): Rp. 20.907.383.000,-

a. Pengukuran kinerja

Hasil pengukuran kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Hasil pengukuran kinerja dan pencapaian sasaran digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap akhir periode Bapelkes Cikarang melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja. Hasil pengukuran kinerja dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja.

**Tabel 7. Formulir Pengukuran Kinerja
Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Tahun 2012**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjurangan, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan	a. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti pelatihan teknis	642 orang	662 orang	103
		b. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti jabatan fungsional	90 orang	90 orang	100
		c. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti penjurangan	40 orang	40 orang	100
		d. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti prajabatan	68 orang	68 orang	100
Jumlah a+b+c+d			840 orang	860 orang	102
2	Pelaksanaan pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat	Jumlah Masyarakat yang mengikuti pelatihan di bidang kesehatan	90 orang	89 orang	98.9
3	Pelaksanaan pengembangan Diklat Kesehatan	a. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun	1 dokumen	1 dokumen	100
		b. Jumlah modul Pelatihan yang disusun	1 dokumen	1 dokumen	100
Jumlah a+b+c			2 Dokumen	2 Dokumen	100
4	Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat	a. Jumlah Pelatihan yang terakreditasi	16 Pelatihan	16 Pelatihan	100
		b. Jumlah Pelatihan yang dievaluasi(Evaluasi Pasca Pelatihan)	1 Pelatihan	1 Pelatihan	100
Jumlah a+b			17 Pelatihan	17 Pelatihan	100
5	Pelayanan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan	jumlah media informasi IPTEK Kesehatan yang dikembangkan	2 Sistem	2 Sistem	100

Jumlah anggaran kegiatan tahun 2012 (sebelum revisi) : Rp. 19.130.304.000,-
Jumlah anggaran kegiatan tahun 2012 (sesudah revisi) : Rp. 20.907.383.000,-

Jumlah Realisasi anggaran kegiatan tahun 2012 : Rp. 18.876.161.831,-

b. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis Akuntabilitas Kinerja yaitu menganalisis keberhasilan dan ketidakberhasilan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2012, maka analisis dan akuntabilitas terhadap program dan kegiatan, yaitu :

1. Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjurangan dan Prajabatan Bagi Aparatur Kesehatan

a. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti pelatihan teknis

Pada tahun 2012 Bapelkes Cikarang melaksanakan beberapa pelatihan teknis, diantaranya pelatihan PPKJH, Pelatihan Manajemen Puskesmas, Pelatihan Analisis Resiko Kesehatan Lingkungan, Pelatihan Teknologi Tepat Guna Bidang Air Bersih dan Air Limbah, Pelatihan Geographic Information System (GIS), Pelatihan BTCLS dan beberapa pelatihan teknis lainnya.

Target output dari pelatihan teknis Bapelkes Cikarang pada tahun 2012 adalah sebanyak 642 orang. Tetapi pada akhir tahun realisasinya melebihi dari target yaitu sebanyak 662 orang. Hal ini disebabkan karena pada pertengahan tahun dilakukan revisi sejumlah pelatihan, yang berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Pencapaian target dari item jumlah aparatur yang mengikuti pelatihan teknis melampaui target yaitu 103%.

b. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti jabatan fungsional

Pelatihan Fungsional yang dilaksanakan Bapelkes Cikarang pada tahun 2012 adalah pelatihan Jabatan Fungsional Sanitarian dan pelatihan jabatan Fungsional Nutrisionis. Target output dari item jumlah aparatur

yang mengikuti pelatihan fungsional ini sesuai dengan realisasinya yaitu 90 orang dan pencapaian targetnya adalah 100%.

c. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti penjenjangan

Pelatihan penjenjangan yang dilaksanakan tahun 2012 di Bapelkes Cikarang adalah Diklat PIM IV. Target sesuai dengan Realisasi yaitu 40 orang dan pencapaian target 100%.

d. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti prajabatan

Pelatihan Prajabatan yang dilaksanakan di Bapelkes Cikarang mempunyai target 68 orang. Target tercapai 100%.

2. Pelaksanaan Pelatihan Bidang Kesehatan Bagi Masyarakat

Pada tahun 2012 terdapat 2 pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat, yaitu pelatihan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) dan Pelatihan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Target output pada item Jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan di bidang kesehatan ini adalah 90 orang, terdiri dari 60 orang pada Pelatihan POSKESTREN dan 30 orang pada Pelatihan PKMD. Realisasi tidak sesuai dengan target dikarenakan ada satu peserta pada Pelatihan PKMD tidak hadir dan menyebabkan output tidak tercapai. Realisasi dari item Jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan di bidang kesehatan ini adalah 89 orang (98%).

3. Pelaksanaan Pengembangan Diklat Kesehatan

a. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun

Kurikulum pelatihan yang disusun pada tahun 2012 berjumlah 1 dokumen yaitu pelatihan Pemantauan Kualitas kesehatan Lingkungan. Tahapan pelaksanaan kegiatan Penyusunan Kurikulum Pelatihan Kualitas

Kesehatan Lingkungan meliputi: persiapan, penyusunan instrument kajian cepat, kajian cepat (pengumpulan data), penyusunan kurikulum dan outline modul, penyajian draft modul, editing dan seminar kurikulum dan modul. Seluruh tahapan kegiatan ini sudah dilaksanakan dan output dari item ini telah tercapai yaitu satu (1) dokumen kurikulum yang disusun.

b. Jumlah modul pelatihan yang disusun

Kurikulum pelatihan pemantauan kualitas kesehatan lingkungan memuat satu (1) dokumen modul, yang terdiri dari beberapa modul pemantauan kualitas air, pemantauan kualitas udara, pemantauan kualitas makanan dan minuman, pemantauan kualitas tanah, pemantauan vector, pengelolaan dan penyusunan data dan pemecahan masalah kesehatan lingkungan. Output dari item ini telah tercapai 100%.

4. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Diklat

a. Jumlah pelatihan yang terakreditasi

Target pelatihan yang terakreditasi pada tahun 2012 yaitu 16 pelatihan, baik pelatihan teknis, penjenjangan, fungsional dan pelatihan bagi masyarakat. Realisasi tercapai 100% yaitu sebanyak 16 pelatihan pada tahun 2012 telah terakreditasi

b. Jumlah pelatihan yang dievaluasi(Evaluasi Pasca Pelatihan)

Pelatihan yang dilakukan Evaluasi Pasca Pelatihan (EPP) pada tahun 2012 yaitu Pelatihan Analisis Resiko Kesehatan Lingkungan (ARKL). Target dan realisasi sesuai 100%, yaitu satu (1) pelatihan yang dilakukan EPP. Tahapan dari pelaksanaan EPP ini dimulai dengan persiapan dan penyusunan instrument, uji coba instrument, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan dan seminar. Seluruh

tahapan dari kegiatan EPP tersebut telah selesai dilaksanakan, realisasi 100%

5. Pelayanan Informasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Kesehatan

Target media informasi IPTEK kesehatan yang dikembangkan di Bapelkes Cikarang pada tahun 2012 terdiri dari 2 sistem, yaitu Pengelolaan Peremajaan Pusat Sumber Belajar dan Sistem Informasi Penyelenggaraan Diklat Berbasis WEB. Realisasi dari item ini tercapai 100%. Berikut adalah tahapan kegiatan dari masing-masing sistem.

- a. Pengelolaan Peremajaan Pusat Sumber Belajar. Tahapan dari kegiatan ini yaitu melaksanakan peremajaan dan pembaharuan informasi setiap bulannya. Kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu memperbaharui informasi pusat sumber belajar secara berkala sehingga konten-konten yang disajikan terus bertampah (*up to date*). Seluruh tahapan kegiatan ini telah selesai dilaksanakan.
- b. Sistem Informasi Penyelenggaraan Diklat Berbasis WEB. Tahapan dari kegiatan ini yaitu identifikasi kebutuhan, perancangan/desain sistem, pengembangan website, alfa testing, sosialisasi dan penyusunan laporan. Seluruh tahapan dari kegiatan ini telah selesai dilaksanakan.

Pelaporan Akuntabilitas Kinerja merupakan Laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 29 tahun 2010 dan merupakan pertanggung jawaban dari Kepala Bapelkes Cikarang kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan tentang kinerja Bapelkes Cikarang pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penetapan kinerja di Bapelkes Cikarang terdiri dari 5 sasaran strategis, mencakup Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjurangan, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan, Pelaksanaan pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat, Pelaksanaan pengembangan Diklat Kesehatan, Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat, dan Pelayanan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi gambaran kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2012 dan dapat digunakan sebagai :

1. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
4. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA KINERJA TAHUNAN

Unit satuan Kerja : Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
 Tahun Anggaran : 2012

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjurangan, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan	a. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti pelatihan teknis	642 orang
		b. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti jabatan fungsional	90 orang
		c. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti penjurangan	40 orang
		d. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti prajabatan	68 orang
Jumlah a+b+c+d			840 orang
2	Pelaksanaan pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat	Jumlah Masyarakat yang mengikuti pelatihan di bidang kesehatan	90 orang
3	Pelaksanaan pengembangan Diklat Kesehatan	a. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun	1 dokumen
		b. Jumlah modul Pelatihan yang disusun	1 dokumen
4	Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat	a. Jumlah Pelatihan yang terakreditasi	16 Pelatihan
		b. Jumlah Pelatihan yang dievaluasi (Evaluasi Pasca Pelatihan)	1 Pelatihan
Jumlah a+b			17 Pelatihan
5	Pelayanan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan	jumlah media informasi IPTEK Kesehatan yang dikembangkan	2 Sistem

Bekasi, Februari 2012
 Kepala Bapelkes Cikarang

H. Suganda, SKM, Msi
 NIP. 195703191981111001

PENGUKURAN KINERJA

Unit satuan Kerja : Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
 Tahun Anggaran : 2012

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjurangan, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan	a. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti pelatihan teknis	642 orang	662 orang	103
		b. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti jabatan fungsional	90 orang	90 orang	100
		c. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti penjurangan	40 orang	40 orang	100
		d. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti prajabatan	68 orang	68 orang	100
Jumlah a+b+c+d			840 orang	860 orang	102
2	Pelaksanaan pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat	Jumlah Masyarakat yang mengikuti pelatihan di bidang kesehatan	90 orang	89 orang	98.9
3	Pelaksanaan pengembangan Diklat Kesehatan	a. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun	1 dokumen	1 dokumen	100
		b. Jumlah modul Pelatihan yang disusun	1 dokumen	1 dokumen	100
Jumlah a+b+c			2 Dokumen	2 Dokumen	100
4	Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat	a. Jumlah Pelatihan yang terakreditasi	16 Pelatihan	16 Pelatihan	100
		b. Jumlah Pelatihan yang dievaluasi(Evaluasi Pasca Pelatihan)	1 Pelatihan	1 Pelatihan	100
Jumlah a+b			17 Pelatihan	17 Pelatihan	100
5	Pelayanan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan	jumlah media informasi IPTEK Kesehatan yang dikembangkan	2 Sistem	2 Sistem	100

**TARGET DAN REALISASI TAHUN 2010 DAN TAHUN 2011
BALAI PELATIHAN KESEHATAN LEMAHABANG**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjurangan, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan	a. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti pelatihan teknis	315 orang	294 orang	93,3	230 orang	230 orang	100	642 orang	662 orang	103
		b. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti jabatan fungsional	0	0	0	30 orang	30 orang	100	90 orang	90 orang	100
		c. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti penjurangan	40 orang	39 orang	97,5	40 orang	40 orang	100	40 orang	40 orang	100
		d. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti prajabatan	580 orang	576 orang	99,3	400 orang	400 orang	100	68 orang	68 orang	100
Jumlah a+b+c+d			935 orang	909 orang	97,20%	700 orang	700 orang	100%	840 orang	860 orang	102
2	Pelaksanaan pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat	Jumlah Masyarakat yang mengikuti pelatihan di bidang kesehatan	30 orang	30 orang	100%	195 orang	195 orang	100%	90 orang	89 orang	98.9
3	Pelaksanaan pengembangan Diklat Kesehatan	a. Jumlah dokumen hasil kajian kebutuhan pelatihan (TNA)	1 dokumen	1 dokumen	100	0	0	0	0	0	0
		b. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun	1dokumen	1 dokumen	100	2 dokumen	2 dokumen	100%	1 dokumen	1 dokumen	100
		c. Jumlah modul Pelatihan yang disusun	3 dokumen	3 dokumen	100	2 dokumen	4 dokumen	100%	1 dokumen	1 dokumen	100

Jumlah a+b+c			5 dokumen	5 dokumen	100%	4 dokumen	6 dokumen	100%	2 Dokumen	2 Dokumen	100
4	Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat	a. Jumlah Pelatihan yang terakreditasi	8 pelatihan	8 pelatihan	100	12 pelatihan	12 pelatihan	100	16 Pelatihan	16 Pelatihan	100
		b. Jumlah Pelatihan yang dievaluasi(Evaluasi Pasca Pelatihan)	1 pelatihan	1 pelatihan	100	1 pelatihan	1 pelatihan	100	1 Pelatihan	1 Pelatihan	100
Jumlah a+b			9 pelatihan	9 pelatihan	100%	13 pelatihan	13 pelatihan	100%	17 Pelatihan	17 Pelatihan	100
5	Pelayanan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan	jumlah media informasi IPTEK Kesehatan yang dikembangkan	1 sistem	1 sistem	100%	1 sistem	1 sistem	100%	2 Sistem	2 Sistem	100